

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit diabetes mellitus (DM) ini biasanya menjangkit berbagai lapisan dan kalangan masyarakat. Diabetes mellitus adalah suatu penyakit metabolik yang berlangsung kronik dimana penderita diabetes tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup dan tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif sehingga terjadilah kelebihan gula di dalam darah (hiperglikemi). Penyakit ini memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan memerlukan biaya kesehatan yang besar. masyarakat seringkali kurang sadar akan dampak buruk yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus dan tidak mengetahui bahwa dirinya bisa saja beresiko mengidap penyakit ini . Penyebabnya yaitu kurangnya ipengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus disertai dengan keterbatasan biaya dan waktu untuk berkonsultasi ke dokter(Prasetyo et al., 2021) Diabetes mellitus merupakan salahsatu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi yang cukup tinggi di dunia (Embuai et al., 2023) diabetes disebabkan oleh perilaku yang menyebabkan diabetes mellitus yaitu gaya hidup masyarakat serta kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit diabetes, kurangnya aktivitas fisik, dan pengaturan pola makan yang salah. Pola hidup yang dominan menjadi pencetus diabetes ialah pola makan dan aktivitas fisik Perubahan gaya hidup seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat dan aktivitas fisik yang kurang memiliki risiko tinggi mengalami Diabetes Melitus. (Boekoesoe et al., 2024) Kebiasaan kurang sehat pada remaja dapat menyebabkan DM seperti makan kurang teratur, minum, merokok dan kurangnya beraktivitas fisik. Adanya informasi yang tepat mengenai perilaku pencegahan diabetes diperlukan untuk mencegah kejadian DM pada remaja (Setyawan et al., 2024)

jumlah penderita diabetes melitus di Kota Surabaya sebanyak 94.076 orang dan kabupaten Sidoarjo sebanyak 72.291 orang. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan jumlah penderita DM lebih drastis yaitu sebesar 3.618 orang, sementara Kota Surabaya mengalami kenaikan sebesar 2.204 orang dan wilayah geografis. Masyarakat telah berubah pada abad terakhir dan menjadikan DM sebagai penyebab utama penyakit di Amerika Utara dan Eropa. Sementara di negara berkembang seperti Asia dan Selatan Amerika, patologi ini meningkat. penderita diabetes melitus terkadang tidak sadar kalau penderita ini telah memiliki penyakit itu (Anggorowati et al., 2023) Perawatan yang berpusat pada keluarga (family centerd care) biasanya digunakan untuk menggambarkan perawatan kesehatan yang optimal seperti yang dialami keluarga. Hal tersebut disertai dengan "kemitraan,kolaborasi," dan keluarga sebagai "ahli" untuk menggambarkan proses pemberian perawatan (Embuai et al., 2023) DM merupakan penyakit kronis yang progresif dimana ditandai dengan

ketidak mampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang akan mengarah ke hiperglikemi atau kadar gula dalam darah tinggi. Dan Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik yang kurang, serta kurang konsumsi buah dan sayur (Sarinah et al., 2020) Menurut Riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, Prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun. Dinas Kesehatan Kota Malang menjelaskan bahwa pada tahun 2016 sebesar 4.854 orang dengan rincian perempuan sebanyak 2482 orang dan laki-laki sebanyak 1372 orang yang menderita diabetes melitus (Widiyoga et al., 2020) Pada tahun 2021, jumlah pasien penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,5 juta dan diperkirakan akan melonjak sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. menjadi urutan nomer lima dari 10 masalah penyakit terbesar, Untuk Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 5 di antara 10 negara dengan jumlah diabetes melitus tertinggi. (P. R. Putri, 2024) Prevalensi diabetes pada usia muda di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter tidak mengalami perubahan dari tahun 2013 ke 2018 (Wahidah & Rahayu, 2022) Pengetahuan DM sangat penting untuk mengontrol kadar glukosa darah. Penderita DM yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes ini juga dapat mengubah perilaku, dan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga dapat hidup lebih lama.

Edukasi merupakan suatu permainan yang telah dirancang khusus untuk mengajar orang tentang suatu subjek tertentu, memperluas konsep, memperkuat pembangunan, memahami sebuah peristiwa historis atau budaya, atau membantu mereka dalam mempelajari keterampilan dalam bermain (Budiman et al., 2017) Edukasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan dengan mengamati dan belajar yang kemudian melahirkan tindakan dan perilaku (Nilawati et al., 2022)

Pada umumnya remaja menderita diabetes tipe 1 karena sel beta pankreas menghasilkan sedikit hormone insulin yang disebabkan oleh faktor keturunan dan autoimun. Dengan kebiasaan yang dimiliki remaja yaitu sering mengonsumsi berbagai jenis kuliner tanpa mengikuti pola hidup sehat (Anggorowati et al., 2023) Terjadinya diabetes di Indonesia biasanya disebabkan oleh pola makan dan gaya hidup yang tidak seimbang. Diabetes mellitus juga tidak hanya terjadi di usia dewasa, akan tetapi terjadi juga di usia remaja . Selain dari gaya hidup dan pola makan, meningkatnya jumlah diabetes mellitus dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit, sehingga pemahaman untuk melakukan deteksi dini penyakit juga kurang). Pengetahuan serta pemahaman seseorang tentang diabetes mellitus dapat membuat suatu tindakan atau pembentukan perilaku dalam mencegah terjadinya penyakit tersebut (Fitriyani & Kumiasari, 2022) Pada masa remaja, yang umumnya berkisar antara usia 17 hingga 20 tahun, tidak menjamin bahwa seseorang tidak akan mengalami peningkatan kadar glukosa darah. Rentang usia ini seringkali ditandai dengan perubahan gaya hidup dan

kebiasaan makan yang cenderung kurang sehat. Banyaknya konsumsi makanan serta minuman manis instan dan makanan siap saji sering kali menjadi kebiasaan yang berpotensi menyebabkan kegemukan dan berbagai penyakit, termasuk risiko meningkatnya kadar glukosa darah pada remaja (Rizky Rohmatulloh et al., 2024)

Hiperglikemia puasa terjadi karena produksi glukosa yang tidak dapat diukur oleh hati. Meskipun glukosa dalam makanan tetap berada di dalam darah dan menyebabkan hiperglikemia postprandial (setelah makan), glukosa tidak dapat disimpan di hati. Jika konsentrasi glukosa dalam darah cukup tinggi, ginjal tidak akan dapat menyerap kembali semua glukosa yang telah disaring. Oleh karena itu ginjal tidak dapat menyerap semua glukosa yang disaring. Akibatnya, muncul dalam urine (kencing manis). Saat glukosa berlebih diekskresikan dalam urine, limbah ini akan disertai dengan ekskreta dan elektrolit yang berlebihan (Lestari et al., 2021).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini " Apakah ada Pengaruh edukasi terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada pengaruh edukasi terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku pencegahan diabetes melitus sebelum diberikan edukasi
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan diabetes melitus setelah diberikan edukasi.
3. menganalisis pengaruh edukasi terhadap perilaku pencegahan diabetes mellitus

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak yang ada, antara lain yaitu:

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengalaman keterampilan menulis karya ilmiah, seta dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal persiapan diri untuk terjun kemasyarakat

1.4.2 Bagi instansi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah malang .

1.4.3 Bagi masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat yang kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan penyakit diabetes mellitus.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi pencegahan penyakit diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Metode & kesimpulan	pembeda
1.	Suci AnatasiaFoot Nazier , Agusnidan Karma	Screening Pengaruh Edukasi terhadap pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada Individu dengan Diabetes Mellitus	A. Metode Penelitian ini merupakan Penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cohort study. Partisipan pada penelitian ini adalah individu dengan DM dan tidak sedang memiliki DFU yang datang ke Wocare Center Perawatan LukadanStoma, Tanah Sereal, Kota Bogor. Semua partisipan telah menandatangani lembar persetujuan dan informed consent. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli-November 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan puspositive	Pada peneliti sebelumnya menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan diabetic foot ulcer pada individu dengan diabetes mellitus. Penelitian yang akan dilakukan ingin menganalisis hubungan antara edukasi dan pencegahan perilaku diabetes

sample yang berjumlah 17 orang partisipan.

B. Kesimpulan

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sample yang berjumlah 17 orang partisipan menandatangani lembar persetujuan dan informed consent.

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli-November 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sample yang berjumlah 17 orang partisipan.

<p>Hendri Setyawan, pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Siswa SMA negeri 1 ngawi</p>	<p>A. Metode Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimental. menggunakan metode pretest-posttest nonequivalent control group. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh mengetahui pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan diabetes mellitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menganalisis hubungan pengetahuan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Siswa</p>
--	--	---

responden dua puluh tujuh responden yang terdaftar dalam kelompok control

B. Kesimpulan perilaku pencegahan DM antara kelompok kontrol dan intervensi. Keduanya mengalami perkembangan yang signifikan dalam perilaku setelah eksperimen.

3.	Wina Fitriyani, Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja.	<p>A. Metode</p> <p>Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah essential random sampling. Sampel penelitian terdiri dari 40 peserta, dengan 20 peserta ditugaskan untuk setiap perlakuan.</p> <p>B. Kesimpulan</p> <p>Pemberian edukasi melalui media leaflet dan website berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan diabetes mellitus pada remaja. Dengan demikian, media leaflet dan website dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menganalisis hubungan antara Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. Peneliti sebelumnya menganalisis Hubungan antara Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. Peneliti sebelumnya menganalisis</p>
----	---	--	--

meningkatkan pengetahuan remaja.	pada	Hubungan pengetahuan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Siswa
--	------	--

